

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik (siswa-siswi) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik (siswa-siswi). Secara terperinci, dalam UU RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 dalam Lembaran Negara RI No.78, 2003 dinyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Lembaga pendidikan khususnya sekolah merupakan tumpuan harapan para orang tua, siswa, dan warga masyarakat guna memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan sifat-sifat kepribadian utama, sebagai sarana pengembangan karier, peningkatan sosial dan bekal hidup lainnya. Salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu bentuk daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai.

Selanjutnya motivasi belajar merupakan faktor utama dalam membentuk kebiasaan belajar, dimana dikatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar, misalnya bagaimana siswa mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar siswa dan cara mengikuti ujian. Kebiasaan belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar (The Liang Gie, 1984:47).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Menurut Rifa'I (2012:133), Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar yang rendah yang dimiliki siswa mengakibatkan rendahnya aktifitas belajar mereka. Apabila hal ini dibiarkan terus menerus, maka siswa akan semakin kurang bersemangat belajarnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan motivasi kepada seorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Begitu juga untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi lebih optimal kalau adanya motivasi.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi belajar yang baik, siswa dapat

mengembangkan belajar yang dapat mengarah dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar

Sardirman (1988:75), mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Sukir (1995:15) mengemukakan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai kebiasaan belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), belajar sambil menonton TV atau mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja.

Dari observasi tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah siswa yang motivasi belajarnya sangat rendah, yaitu mereka yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng yang mempunyai kebiasaan belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), tidak mampu berkonsentrasi dalam belajar, tidak bisa mengatur waktu belajar, tidak siap menghadapi ujian/ulangan. Selain hal-hal di atas, ditemukan pula ada siswa yang sering tidak masuk sekolah dan bolos dari sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran

2015/2016”.

B. Rumusan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat kepada :

a. Kepala sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan melalui motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa di sekolah.

b. Bagi Konselor sekolah.

Sebagai bahan masukan bagi konselor dalam memberikan layanan BK untuk meningkatkan motivasi sehingga dapat meningkatkan kebiasaan belajar siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Sebagai acuan bagi siswa untuk semakin meningkatkan motivasi belajar dan adanya kebiasaan belajar dari dalam diri agar tercapainya hasil belajar yang efektif dan efisien.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksudkan agar peneliti lebih terfokus pada apa yang hendak diteliti. Peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal berikut :

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu motivasi belajar sebagai variabel bebas (X) dan kebiasaan belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

2. Populasi Dan Sampel.

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng Tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 orang.

### 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Ruteng, yang beralamat di Jalan Pelita Ruteng Flores.

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan September - Oktober 2015.

## E. Penegasan Konsep

Penegasan konsep merupakan upaya untuk menjelaskan atau mendefinisikan konsep dasar yang terdapat dalam judul penelitian sehingga menjadi jelas dan tidak terjadi kekeliruan dalam mengartikan dan menafsirkan serta merupakan titik tolak bagi peneliti untuk menemukan teori dalam penelitian ini.

Konsep-konsep yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### 1. Motivasi belajar

Menurut Sardirman (1988:75), mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Selanjutnya Alisuf (2001:71), mengatakan “motivasi belajar diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau

mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh siswa yang belajar”.

Berdasarkan 2 pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang mendorong seseorang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh siswa yang belajar.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016 yang menimbulkan kegiatan belajar, baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal) sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

## 2. Kebiasaan belajar

Menurut Slameto (1988:72), Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang menetap, berlangsung secara otomatis, dan cenderung berulang dari waktu ke waktu, yang berpengaruh terhadap kegiatan dan hasil belajar.

Sedangkan The Liang Gie (1995:120) Mendefinisikan kegiatan belajar sebagai perilaku belajar seseorang yang secara tepat dilakukan dari waktu ke waktu, menetap dan lama kelamaan menjadi otomatis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang menetap, berlangsung secara otomatis,

dan cenderung berulang dari waktu ke waktu, menetap dan lama kelamaan menjadi otomatis.

Dalam penelitian ini, yang dimaksudkan dengan kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang menetap dan cenderung dilakukan berulang dari waktu ke waktu oleh siswa/siswi kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016 yang tampak dalam keteraturan belajar, konsentrasi belajar, serta pengaturan waktu belajar.

## F. Anggapan dasar dan Hipotesis penelitian

### 1. Anggapan Dasar

Anggapan dasar merupakan titik tolak dalam pengkajian masalah secara ilmiah, yang telah diyakini kebenarannya oleh peneliti.

Menurut Arikunto (1991:59), anggapan dasar merupakan suatu hal yang diyakini oleh peneliti dan dirumuskan secara jelas, berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Mengacu pada pendapat para ahli, maka peneliti merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Kebiasaan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah motivasi belajar.



- b. Semakin tinggi motivasi belajar maka semakin teratur kebiasaan belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka semakin tidak teratur kebiasaan belajar siswa.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang masih bersifat sementara tentang masalah penelitian, yang harus diuji melalui penelitian. Hadi dalam Arikunto (1993-62), mengatakan bahwa hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu: hipotesis nihil atau nol yang diberi lambang  $H_0$ , dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yang diberi lambang  $H_a$ . Sehubungan dengan pendapat di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) berbunyi : tidak ada hubungan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) berbunyi: “ada hubungan antara motivasi belajar dengan kebiasaan belajar siswa kelas VII C SMP Negeri 2 Ruteng tahun pelajaran 2015/2016”.